

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA
PUTRI KELAS VII DI SMPN SATU SIDAMULIH
KECAMATAN SIDAMULIH TAHUN 2026**

FITRI NURINSAN NISAWATI

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh

Email: fitri.nurinsan@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, konsentrasi belajar, produktivitas, serta kesehatan reproduksi di masa mendatang. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian anemia adalah status gizi. Namun, hasil penelitian mengenai hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia masih menunjukkan hasil yang beragam sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada 91 remaja putri kelas VII SMPN Satu Sidamulih. Status gizi diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT), sedangkan kejadian anemia ditentukan berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56 responden (61,5%) memiliki status gizi berisiko dan 35 responden (38,5%) memiliki status gizi tidak berisiko. Sebanyak 65 responden (71,4%) tidak mengalami anemia, 17 responden (18,7%) mengalami anemia ringan, dan 9 responden (9,9%) mengalami anemia sedang. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,901$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VII di SMPN Satu Sidamulih Kecamatan Sidamulih Tahun 2026. Kejadian anemia pada remaja putri diduga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti asupan zat besi, pola makan, kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah, kondisi menstruasi, penyakit infeksi, serta faktor kesehatan lainnya. Oleh karena itu, upaya pencegahan anemia perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi gizi, penerapan pola makan bergizi seimbang, konsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin, dan skrining kadar hemoglobin secara berkala.

Kata Kunci: anemia, hemoglobin, indeks massa tubuh, remaja putri, status gizi.

THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND THE INCIDENCE OF ANEMIA AMONG SEVENTH GRADE FEMALE STUDENTS AT SMPN SATU SIDAMULIH, 2026

FITRI NURINSAN NISAWATI

Undergraduate Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Galuh University

Email: fitri.nurinsan@student.unigal.ac.id

ABSTRACT

Background: Anemia among adolescent girls remains a major public health problem because it affects physical growth, cognitive performance, learning achievement, productivity, and future reproductive health. Nutritional status is considered one of the factors associated with anemia. However, previous studies have reported inconsistent findings regarding the relationship between nutritional status and anemia, making further investigation necessary. This study employed a quantitative analytical observational design with a cross-sectional approach. The study involved 91 seventh grade female students. Nutritional status was assessed using Body Mass Index (BMI), while anemia was determined by measuring hemoglobin (Hb) levels. Data were analyzed using univariate analysis and the Chi-Square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The findings showed that 56 respondents (61.5%) had at-risk nutritional status, while 35 respondents (38.5%) had non-risk nutritional status. A total of 65 respondents (71.4%) were not anemic, 17 respondents (18.7%) had mild anemia, and 9 respondents (9.9%) had moderate anemia. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.901 ($p > 0.05$), indicating that there was no statistically significant relationship between nutritional status and the incidence of anemia among seventh grade female students at SMPN Satu Sidamulih, Sidamulih District, in 2026. The occurrence of anemia is likely influenced by other factors, including iron intake, dietary habits, adherence to iron supplementation, menstrual conditions, infectious diseases, and other health-related factors. Therefore, anemia prevention should be carried out comprehensively through nutrition education, balanced dietary practices, routine iron supplementation, and periodic hemoglobin screening.

Keywords: adolescent girls, anemia, body mass index, hemoglobin, nutritional status.